

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses awal masuknya agama Katolik di Sumba, menganalisis tantangan serta strategi penyebaran yang dilakukan oleh misionaris Yesuit, dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kegagalan misi Katolik oleh misionaris SVD dan Redemptoris. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah dengan tahapan heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi, serta memanfaatkan sumber primer dan sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka dan dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan historis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, agama Katolik mulai masuk ke Sumba pada abad ke-16 melalui misi Ordo Dominikan bersama bangsa Portugis, namun misi tersebut gagal dan berhenti pada tahun 1572; upaya selanjutnya dilakukan oleh misionaris Yesuit pada tahun 1889 dengan membentuk pusat misi di Loura, Sumba Barat. Kedua, para Yesuit menghadapi berbagai tantangan, seperti kondisi geografis dan budaya masyarakat setempat, dan meskipun sudah menerapkan strategi adaptif, misi mereka tidak bertahan lama. Ketiga, misionaris SVD dan Redemptoris menghadapi tantangan serupa, namun berhasil mengembangkan penyebaran agama Katolik melalui pendekatan yang lebih terorganisir, dengan dukungan dari Gereja, pemerintah, serta hubungan yang baik dengan masyarakat lokal.

Kata Kunci: misionaris, penyebaran agama Katolik, Sumba, Yesuit, SVD, Ordo Dominikan, Marapu

ABSTRACT

This thesis aims to understand how the initial process of the entry of Catholicism into Sumba Island took place, to analyze the challenges and strategies of its dissemination by Jesuit missionaries, and to examine the factors that influenced the success or failure of the Catholic mission carried out by the SVD and Redemptorist missionaries. The research method used is the historical method, which includes the stages of heuristics, criticism, interpretation, and historiography, utilizing both primary and secondary sources obtained through literature study and analyzed qualitatively using a historical approach. The results of the study show that, first, Catholicism began to enter Sumba Island in the 16th century through the mission of the Dominican Order who came with the Portuguese, but the mission failed and ended in 1572; the next effort was carried out by the Jesuit missionaries in 1889 by establishing a mission center in Loura, West Sumba. Second, the Jesuits faced various challenges, such as geographical conditions and the local community's cultural background, and although they applied adaptive strategies, their mission did not last long. Third, the SVD and Redemptorist missionaries faced similar challenges but succeeded in developing the dissemination of Catholicism through a more organized approach, supported by the Church, the government, and strong relationships with the local community.

Keywords: missionaries, dissemination of Catholicism, Sumba Island, Jesuits, SVD, Dominican Order, Marapu